

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS X IPA MAN 2 MODEL MEDAN**

**THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT AND EMOTIONAL INTELLIGENCE TOWARD BIOLOGY STUDENT
LEARNING ACHIEVEMENT FOR CLASS X IPA MAN 2 MODEL**

Wirdah Aulia Siregar^{*}, Lazuardi

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate

^{*}email: wirdah11aulia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri dan kecerdasan emosional siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dan bagaimana hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasinya seluruh siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 344 orang. Sampel ditentukan dengan *Purposive Sampling*, dimana sampel berjumlah 43 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan angket (kuesioner) sebanyak 34 butir angket konsep diri sedangkan 35 butir angket kecerdasan emosional sebagai alat pengumpul data penelitian dan tiga kali nilai ulangan biologi yang didapat dari guru bidang studi biologi. Dari hasil pengolahan data konsep diri siswa dikategorikan cenderung cukup yaitu pada batasan rentangan 102–109 sebanyak 17 siswa (39,53%) dan kecerdasan emosional siswa juga dikategorikan cenderung cukup dengan batasan rentangan 93–104 sebanyak 20 siswa (46,51%). Dari uji persyaratan data diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan namun positif antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa, sekalipun ada korelasi tetapi tergolong rendah yang ditunjukkan melalui persentase koefisien korelasi dimana persentase kontribusi sebesar 3,24% untuk konsep diri, 3,61% untuk kecerdasan emosional, dan 4,41% untuk konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar Biologi

ABSTRACT

This study aims to determine how the self-concept and emotional intelligence of student class X IPA MAN 2 Model Medan Academic Year 2015/2016 and how correlation of self-concept and emotional intelligence toward student of biology learning achievement class X IPA MAN 2 Model Medan Academic Year 2015/2016. The population of this research is class X IPA MAN 2 Model Medan Academic Year 2015/2016 with totaling 344 students. The sample is determined by purposive sampling, with total sample is 43 students. The type of this research is descriptive, with number of items questionnaires is 34 items for self-concept while 35 items for emotional intelligence as collecting research data and value of biology teacher learning outcomes as three times. From the data of self-concept it showed that 102-109 range limit by 17 students (39.53%) is categorized enough and emotional intelligence showed that categorized enough by with range 93-104 is for 20 students (46.51%). From feasibility test known there is no significance relationship between self-concept and emotional intelligence toward student of biology learning achievement but the categories is low, it can be shows by the correlation coefficient percentage is 3,24% to self-concept, 3,61% for emotional intelligence, and 4,41% for self-concept and emotional intelligence toward student of biology learning achievement.

Keywords: Self-Concept, Emotional Intelligence, Biology Learning Achievement

PENDAHULUAN

Martoredjo (2013) mengatakan pendapat Goleman bahwa untuk dapat berprestasi lebih tinggi dalam setiap bidang kehidupan, kecakapan dalam emosi dua kali lebih penting dari kemampuan kognitif murni.

Dalam dunia pendidikan emosi memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didik, sangat tidak berarti jika pendidik hanya memperhatikan aspek akademik peserta didik saja tanpa memperhatikan aspek emosinya. Aspek akademik hanya merupakan bakat yang dimiliki peserta didik, kecerdasan akademik praktis tidak menawarkan persiapan untuk menghadapi gejolak atau kesempatan yang ditimbulkan oleh kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Salovey dan Meyer (Khodijah, 2014) mengatakan kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang yang terampil dalam mengelola emosinya untuk memanfaatkan potensi bakat maksimum mereka.

Aspek emosi siswa dapat dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan konsep diri yang ada pada siswa. Konsep diri juga sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memperoleh kesuksesan belajar serta sebagai komponen pengembangan kepribadian (Sanchez dan Roda, 2003).

Menurut Gunawan (dalam Nur dan Ekasari, 2008) bahwa konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk bagaimana seseorang belajar meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Artinya, keberhasilan siswa itu diusahakan oleh dirinya sendiri dan kesuksesan seseorang itu tidak hanya ditentukan konsep diri, kecerdasan emosional juga mendukung kesuksesan seseorang.

Konsep diri adalah pemahaman seseorang atas kelemahan, kemampuan, sikap, dan nilai sendiri (Niyoko dan Salamah, 2010). Secara umum para ahli psikologis menyebutkan 3 dimensi konsep diri, meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda. Lawrence dan Vimala (2013)

misalnya, menyebutkan dengan istilah: diri ideal (merupakan suatu sosok yang anda idam-idamkan), citra diri (adalah bagaimana anda melihat gambaran diri anda sendiri), dan harga diri (adalah suatu evaluasi yang bersifat emosional tentang bagaimana anda menerima dan menyukai diri anda).

MAN 2 Model Medan merupakan lembaga pendidikan islam yang mengembangkan model pendidikan islam modern. Seluruh ruang belajar di MAN 2 ini menjadi kelas unggulan dengan program *fulldays school* yang salah satu kegiatannya adalah penguasaan Tahfizul Qur'an. Program tersebut merupakan kegiatan yang positif, adapun kegiatan positif lainnya yaitu pada saat sebelum proses pembelajaran seperti menyalam guru di depan gerbang sebelum masuk kelas, tidak memakai sepatu di dalam kelas, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, pemberian program bimbingan konseling setiap minggu dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan positif ini merupakan sebuah lahan untuk berlatih dalam membangun konsep diri dan kecerdasan emosional.

Namun keadaan tersebut belum menunjukkan pengaruh terhadap pengembangan konsep diri dan kecerdasan emosional siswa yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang sering muncul dari diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung melalui observasi peneliti diperoleh gambaran bahwa adanya siswa yang suka mengganggu teman dalam proses belajar mengajar, mengerjakan tugas tidak berdasarkan kemampuan sendiri, malu bertanya, gugup saat menjelaskan materi di depan kelas, adanya keinginan menyontek saat ulangan, rendahnya keaktifan siswa dalam belajar dan siswa yang sulit menerima perbedaan pandangan saat diskusi kelompok.

Siswa juga menanggapi hal remedial yang terjadi pada mereka saat ulangan atau ujian, ternyata siswa beranggapan bahwa siswa merasa sudah aman apabila remedial namun teman lainnya juga banyak yang remedial. Pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep diri dan kecerdasan emosional seharusnya dimulai sejak awal yaitu saat siswa kelas X karena pada masa ini siswa sudah dapat dikatakan manusia yang beranjak ke periode transisi atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa atau dapat disebut

remaja. Untuk itu dimasa ini diperlukan perhatian dalam perkembangan konsep diri yang baik agar dapat memiliki penilaian yang tinggi, perilaku yang teratur dan terarah seperti menjalin hubungan antar pribadi yang positif, mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun, memperlihatkan kemandirian dalam belajar yang tidak tergantung pada guru semata dan mampu mengelola emosi sehingga siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk menghasilkan suatu hasil berupa peningkatan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar yang terlihat di MAN 2 Model Medan dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas X IPA MAN 2 Model Medan pada bulan Januari, prestasi belajar biologi belum dapat dikategorikan memuaskan, karena dilihat dari hasil ulangan biologi pertama hanya 6 dari 43 siswa yang tuntas memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) biologi yang ditetapkan di MAN 2 Model Medan yaitu 83, dengan nilai rata-rata siswa adalah 64,2 nilai tersebut dapat dikatakan masih rendah. Akibatnya siswa harus mengikuti remedial untuk nilainya mencapai KKM.

Dalam kaitan pentingnya konsep diri dan kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai bagian faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana konsep diri dan kecerdasan emosional siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dan bagaimana hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan Jl. Willem Iskandar No. 7A pada bulan Januari 2016 sampai Mei 2016.

Populasi, Sampel dan Teknik Penyuplikannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016, dengan jumlah seluruhnya adalah 344 siswa. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan

pertimbangan dari guru kelas X IPA MAN 2 Model Medan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah hanya siswa kelas X IPA-8 MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan jumlah 43.

Desain Penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional dimana tujuannya untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Teknik Pengumpulan Data. Ada pun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang konsep diri dan kecerdasan emosional siswa. Namun angket tersebut sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh validator yaitu Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS. Kons, dimana angket yang dibuat terdiri dari 34 item untuk konsep diri dan 35 item untuk kecerdasan emosional yang diberi skor dengan pernyataan. Dimana angket tersebut berdasarkan pendapat Calhoun dan Acocella (1990) dan Goleman (2001). Sedangkan untuk melihat prestasi belajar siswa yaitu dari daftar nilai 3 kali ulangan biologi siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) analisis kuantitatif yang meliputi analisis korelasi partial, uji t, analisis regresi ganda, dan uji F. Uji pengolahan data dimulai dari mencari nilai rata-rata (mean), mencari standard deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan menghitung koefisien korelasi product moment.

HASIL

Berdasarkan data konsep diri yang diperoleh dari hasil angket penelitian terhadap 43 responden, diperoleh skor tertinggi 123 dan skor terendah 88, dengan rata-rata (M) = 105,51 dan standard deviasi (SD) = 7,32 yang dikategorikan cenderung cukup pada rentang 102 – 101 dengan frekuensi absolute 17 dan frekuensi relative 39,53%. Data kecerdasan emosional yang diperoleh dari hasil penelitian

dengan jumlah responden sebanyak 43 orang diketahui skor tertinggi 130 dan skor terendah 82 dengan rata-rata (M) = 98,42 dan standard deviasi (SD) = 11,66 yang dikategorikan cenderung cukup pada rentang 93 – 104 dengan frekuensi absolute 20 dan frekuensi relative 46,51%. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan rata-rata dari hasil 3 kali ulangan biologi siswa, didapat data dengan skor tertinggi 84 dan skor terendah 89,3, dengan rata-rata (M) = 85,74 dan standard deviasi (SD) = 1,18 yang dikategorikan cenderung baik pada rentang 76 – 89 dengan frekuensi absolute dan frekuensi relative 100%.

Melalui uji prasyarat data, didapatkan data berdistribusi normal yang diketahui dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0299 < 0,135$) untuk konsep diri, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0576 < 0,135$) untuk kecerdasan emosional dan $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0391 < 0,135$) untuk prestasi belajar biologi. Data juga berdistribusi homogen yang diketahui dari $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($0,069 < 3,84$) maka ketiga sampel data tersebut dinyatakan memiliki varians yang seragam (homogen). Namun data tidak beregresi ganda yang artinya tidak ada hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi belajar biologi siswa yang persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 82,92 + 0,019X_1 + 0,012X_2$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,95 < 3,23$).

Untuk mengetahui persentase kontribusi (sumbangan efektif) variabel bebas dengan variabel terikat (konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar biologi siswa) diadakan uji koefisien determinasi. Diperoleh harga koefisien korelasi konsep diri dengan prestasi belajar sebesar 0,18. Selanjutnya untuk menentukan besarnya sumbangan efektif konsep diri dengan prestasi belajar, koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi 0,18 yang telah ditemukan ($0,324$) dan selanjutnya dikalikan dengan 100% sehingga hasil yang didapat sebesar 3,24% yang berarti variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 3,24% dengan prestasi belajar biologi siswa kelas X MAN 2 Model Medan T.P. 2015/2016, sementara 96,76% lagi ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional dan faktor lainnya. Untuk persentase kontribusi (sumbangan efektif) kecerdasan emosional dengan

prestasi belajar diperoleh harga koefisien korelasi 0,19 yang dikuadratkan ($0,0361$) dan dikalikan 100% sehingga didapat hasil sebesar 3,61% yang berarti variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 3,61% dengan prestasi belajar siswa, sementara 96,39% ditentukan oleh faktor konsep diri dan faktor lainnya. Untuk persentase kontribusi (sumbangan efektif) konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar diperoleh harga koefisien korelasi ganda sebesar 0,21 yang dikuadratkan ($0,0441$) dan dikalikan 100% sehingga didapat hasil sebesar 4,41% yang berarti variabel konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 4,41% terhadap prestasi belajar siswa, sementara 95,59% lagi ditentukan oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dari perhitungan regresi linier menerangkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan namun positif antara konsep diri dengan prestasi belajar biologi siswa yang dikarenakan koefisien korelasi yang diberikan hanya sebesar 0,18 yang masih tergolong sangat rendah dengan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 3,24%. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa siswa yang memiliki konsep diri akan tidak berbanding lurus dengan nilai prestasi belajar yang diperolehnya.

Kemampuan mengkonsep diri mendorong setiap individu terus berusaha dan memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan pada dirinya yang menyebabkan setiap individu mau belajar dan terus belajar demi terwujud cita-citanya dimasa yang akan datang (Ahmad, 2015).

Hasil pengolahan data dari perhitungan regresi linier juga menerangkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan namun positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar biologi siswa yang dikarenakan koefisien korelasi yang diberikan hanya sebesar 0,19 yang masih tergolong sangat rendah dengan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 3,61%. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan tidak berbanding lurus dengan nilai prestasi belajar yang diperolehnya.

Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik begitu pula dengan prestasinya, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali (Khodijah, 2014).

Hasil pengolahan data dari perhitungan regresi linier juga menerangkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan namun positif antara konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar biologi siswa yang dikarenakan koefisien korelasi yang diberikan hanya sebesar 0,21 yang tergolong rendah dengan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 4,41%. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa siswa yang memiliki konsep diri dan kecerdasan emosional akan tidak berbanding lurus dengan nilai prestasi belajar yang diperolehnya.

Ahmad (2015) mengungkapkan bahwa mengkonsep diri sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan menganalisis, memecahkan masalah, mensintesis dan menyimpulkan masalah. Kemampuan dasar inilah yang dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar IPA. Bersamaan dalam hal tersebut, Gunawan dalam (Nur dan Ekasari, 2008) menyatakan bahwa konsep diri merupakan pondasi utama keberhasilan proses pembelajaran, termasuk bagaimana seseorang meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian berupa skor angket konsep diri siswa, konsep diri siswa yang tertinggi besar datang dari harapan individu dengan jumlah skor angket sebesar 164. Hal ini tentang dorongan siswa agar selalu belajar sehingga mencapai harapan untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tidak putus asa jika nilai biologi rendah. Keadaan ini dapat timbul karena siswa memiliki komponen pengetahuan yang merupakan jumlah skor angket tertinggi kedua yaitu sebesar 162, pengetahuan siswa ini mengenai siswa mengetahui kalau dirinya mampu menyelesaikan setiap tugas pelajaran tanpa bantuan temannya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa mengetahui bahwa ia cekatan dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuannya dalam berprestasi dibidang biologi. Keadaan ini akan

mengarah pada citra diri yang dimiliki siswa. Sebaliknya, permasalahan yang dihadapi para siswa menyangkut konsep diri yang rendah adalah kurangnya siswa dalam penilaian individu tentang bagaimana orang lain memandang dirinya dengan jumlah skor angket hanya sebesar 82, orang lain di sini yaitu keluarga siswa yang sulit memahami kelemahannya pada pelajaran biologi. Keadaan ini akan mengarah pada harga diri yang dimiliki siswa.

Skor penilaian siswa yang terendah dan persentase kecenderungan konsep diri sebesar 39,53% yang dikategorikan cukup ini, membuat prestasi yang berupa hasil 3 kali nilai ulangan belajar biologi siswa belum dikategorikan memuaskan. Ahmad (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan mengkonsep diri berupa kepercayaan dirinya dan harga diri (cita-cita, ingin dihargai dan lain-lain), kedua hal tersebut mendorong setiap individu berlomba-lomba mewujudkan atas harapan atau keinginan atau cita-citanya dapat terwujud atau tercapai lebih baik dari pada di masa sekarang demi masa depannya yang akan datang.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian berupa skor angket kecerdasan emosional siswa, kecerdasan emosional siswa yang tertinggi datang dari keluwesan individu dengan jumlah skor angket sebesar 157. Hal ini tentang menangani emosi yang timbul sedemikian rupa sehingga kekurangan yang dimiliki tidak berdampak negatif dalam menghafal bahasa latin. Keadaan ini dapat timbul karena siswa memiliki komponen motivasi yang merupakan jumlah skor angket tertinggi kedua yaitu sebesar 152, pengetahuan siswa ini mengenai berupa dorongan sehingga memacu untuk belajar lebih baik dalam mencapai target dan jika memperoleh nilai rendah. Namun kelemahan dari siswa yang dapat dilihat dari skor angket kecerdasan emosional adalah kurangnya siswa menyadari perasaan mereka dalam belajar dengan jumlah skor angket hanya sebesar 87. Sebaliknya, permasalahan yang dihadapi para siswa menyangkut konsep diri yang rendah adalah kurangnya siswa dalam penilaian individu tentang bagaimana orang lain memandang dirinya dengan jumlah skor angket hanya sebesar 82, sehingga sulit mengenali dirinya sendiri, siswa juga jarang meluangkan waktu untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di sekolah esok hari, dan siswa juga

masih ada yang sulit mengenali emosi teman yang timbul saat belajar.

Skor penilaian siswa yang terendah dan persentase kecenderungan kecerdasan emosional sebesar 46,51% yang dikategorikan cukup ini, membuat prestasi yang berupa hasil 3 kali nilai ulangan belajar biologi siswa belum dikategorikan memuaskan. Untuk itu diperlukan pengembangan dari diri siswa oleh para guru untuk meningkatkan hubungan sosial antara siswa-siswa di sekolah, bagaimana mereka harus bersikap dan bagaimana berempati dengan sesama siswa di sekolah dan juga saling membantu teman yang kesulitan belajar. Siswa juga harus bisa memanfaatkan waktu untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di sekolah esok hari dalam mendapatkan prestasi yang memuaskan dan jika dikaitkan dengan konsep diri siswa diharapkan untuk memiliki kesadaran diri dalam mengenali diri sendiri sebagai awal memiliki konsep diri yang baik atau tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Konsep diri siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dikategorikan cenderung cukup yaitu pada batasan rentangan 102–109 sebanyak 17 siswa (39,53%) dari 43 siswa, dimana komponen harapan yang merupakan skor item tertinggi dan yang terendah adalah komponen penilaian dari ketiga komponen konsep diri; Kecerdasan Emosional siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 dikategorikan cenderung cukup yaitu pada batasan rentangan 93–104 sebanyak 20 siswa (46,51%) dari 43 siswa, dimana komponen pengeturan diri yang merupakan skor item tertinggi dan yang terendah adalah komponen kesadaran diri dari kelima komponen kecerdasan emosional; Tidak terdapat hubungan yang signifikan namun positif antara konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X IPA MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Sekalipun ada korelasi tetapi tergolong rendah yang ditunjukkan melalui persentase koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,21 dan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 4,41%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamd, N.D., (2015), Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar IPA, *Jurnal Formatif*, **5(1)**: 55-67.
- Calhoun, J., dan Acocella J.R., (1990), *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ke Tiga*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Goleman, D., (2001), *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Khodijah, N., (2014), *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lawrence, A.S.A., dan Vimala, A., (2013), Self-Concept And Achievement Motivation Of High School Students, *Conflux Journal of Education* ISSN, **1(1)**: 2320-9305.
- Martoredjo, N.T., (2013), Meningkatkan Prestasi Belajar Di Perguruan Tinggi Dengan Mengembangkan Kecerdasan Emosional, *Jurnal HUMANIORA*, **4(2)**: 1093-1104.
- Niyoko dan Salamah, (2010), Hubungan Antara Konsep Diri Kemampuan Akademik Dan Prestasi Belajar IPS Dengan Kesehatan Mental Siswa Kelas V, SD Kanisius Demangan Baru Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009, *Jurnal SOSIALITA*, **1(1)**: 1-11.
- Nur F.I., dan Ekasari, A., (2008), Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja, *Jurnal Soul*, **1(2)**: 15-31.
- Sanchez, F.J.P., dan Roda M.D.S., (2003), Relationships Between Self-Concept And Academic Achievement In Primary Students, *Electronic Journal of Research in Educational Psychology and Psychopedagogy*, **1(1)**: 95-120.